

Periode : Semester Ganjil  
Tahun : 2019/2020  
Skema : Mandiri  
Abdimas  
Kode Renstra : 7. HDC

**LAPORAN**  
**PROGRAM MANDIRI PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**DENGAN PEMBIAYAAN MANDIRI**

*Mengoptimalkan Cara Belajar Berdasarkan Gaya Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama PGRI Parung Panjang*

**(Periode Pelaksanaan: September 2019–  
Februari 2020)**



Pengusul:

- 1 Ketua
- 2 Anggota 1
- 3 Anggota 2

Ainur Rosyid, SPdI, MA  
Evalin Ndoen  
Genezareth Kenan Bujana

NIDN 0301078403  
NIM 20171101060  
NIM 20171101083

**FKIP / PGSD**  
**Universitas Esa Unggul**  
**Tahun 2020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
RINGKASAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN .....	3
2.1 Solusi yang Ditawarkan.....	3
2.2 Target Luaran Program.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	4
3.1 Metode Pelaksanaan.....	4
3.2 Alur Kegiatan .....	4
3.3 <i>Road Map</i> .....	5
BAB IV KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI .....	6
BAB V RENCANA KERJA, JADWAL KEGIATAN, DAN JUSTIFIKASI ANGGARAN .....	9
5.1 Bentuk Kegiatan Abdimas.....	9
5.2 Lokasi dan Jadwal Kegiatan .....	9
5.3 Penyusunan Anggaran .....	11
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kinerja FKIP UEU dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat.....	6
--	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta (Denah) Lokasi SMP PGRI Parung Panjang,	1
Gambar 2. Gambaran IPTEKS yang ditransfer	4
Gambar 3. Road map penelitian	5

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua Abdimas.....	34
Lampiran 9. Foto-Foto Kegiatan Abdimas .....	46
Salindia Materi Kegiatan Abdimas	

## Identitas Dan Uraian Umum

1. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat Panjang : *Mengoptimalkan Cara Belajar Berdasarkan Gaya Belajar untuk meningkatkan hasil belajar di SMP PGRI Parung Panjang*
2. Ketua Pelaksana Anggota : Ainur Rosyid, SPdI, MA  
: Evalin Ndoen, Genezareth Kenan Bujana
3. Objek (Khalayak Sasaran) Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui wawancara / interview didapatkan bahwa siswa-siswa SMP PGRI Parung Panjang perlu meningkatkan hasil belajarnya.
4. Masa Pelaksanaan : 16 Jam  
Mulai, Bulan : November 2020  
Berakhir, Bulan : Februari 2020
5. Usulan Biaya Mandiri : 3.000.000,-
6. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Jalan Moch Toha Parung Panjang, Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat
7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya): Pihak mitra sekoah menyediakan data mengenai profil sekolah sebagai gambaran peta situasi dan kondisi sekolah. Pihak mitra berkomitmen dalam keterlibatan aktif dalam program pengabdian kepada masyarakat. Pihak mitra bersedia memberikan ruang sebagai tempat kegiatan dan mengalokasikan waktu untuk pelaksanaan..
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan: Permasalahan yang ditemukan adalah bahwa sekolah sudah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, usaha-usaha tersebut tidak menyentuh salah satu akar permasalahan yaitu apakah siswa mengetahui gaya belajarnya sehingga guru dapat menyesuaikan gaya belajar siswa ketika mengajar. Solusi yang ditawarkan adalah identifikasi gaya belajar siswa.
9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh) Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah diidentifikasinya gaya belajar siswa sehingga memudahkan mereka dalam belajar dan juga guru dalam mengajar.
10. Rencana luaran berupa jasa, model, sistem, produk/barang, paten, dan luaran lainnya yang ditargetkan seperti Haki dan publikasi jurnal Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah
  - a. Jasa pelatihan dan pendampingan hingga terbentuknya nilai-nilai yang disepakati untuk dididikkan kepada siswa
  - b. Metode : evaluasi diri, pelatihan, tanya jawab, diskusi
  - c. Produk : data gaya belajar siswa



## RINGKASAN

SMP PGRI Parung Panjang merupakan sekolah swasta dengan kepemilikan oleh suatu Yayasan. Merujuk pada permasalahan atau tantangan yang telah diidentifikasi, ditetapkan skala prioritas yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan Pelatihan mengoptimalkan cara belajar berdasarkan gaya belajar siswa

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka solusi yang diajukan adalah melakukan penyuluhan identifikasi gaya belajar pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi diri, tanya jawab, dan diskusi.

Target luaran yang akan dicapai adalah a) jasa pelatihan dan pendampingan penyusunan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, b) Daftar gaya belajar siswa, c) publikasi jurnal abdimas universitas esa unggul

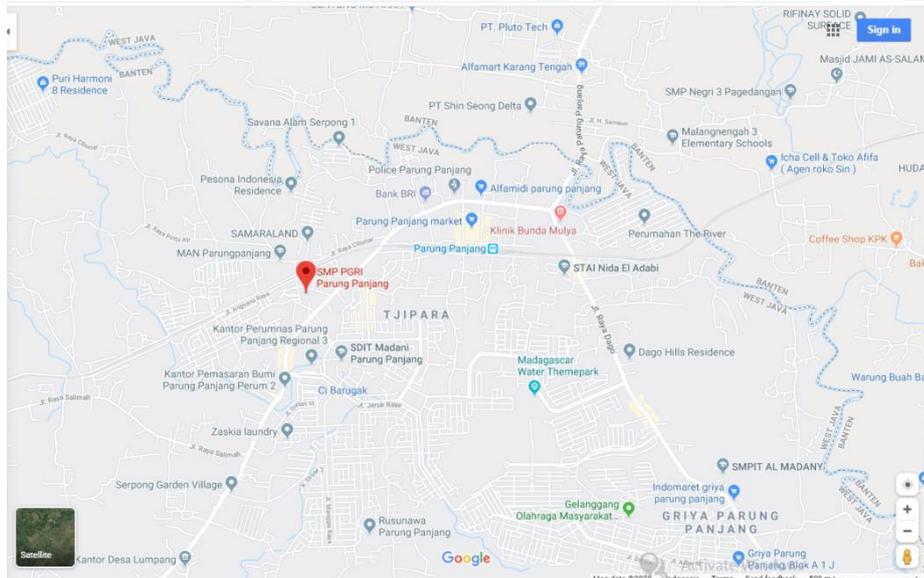
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

**Sekolah Menengah Pertama PGRI Parung Panjang berada di Jalan Moch Toha Parung Panjang, Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat merupakan mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat.**

SMP PGRI Parung Panjang merupakan sekolah swasta dengan kepemilikan oleh suatu Yayasan. SMP PGRI Parung Panjang berdiri dengan SK Izin operasional No 257/I02.Kep/E.81 tertanggal 1981-12-22 dan SK Pendirian sekolah No 234/YP.PGRI/V/kpt/77 tertanggal 1977-07-06 dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 20231136 dan berstatus akreditasi A. Sekolah berdiri di atas lahan seluas 6000 m<sup>2</sup> dengan daya listrik 5500. Lokasi sekolah berada di Jalan Moch Toha Parung Panjang, Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Peta (denah) lokasi sekolah dengan beberapa tempat penting di sekitarnya terlihat dalam gambar berikut.



**Gambar 1. Peta (denah) Lokasi SMP PGRI Parung Panjang**

Dalam pengelolaannya, sekolah difasilitasi dengan kondisi standardan mencakup ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang ibadah/mushola, ruang keamanan, lapangan upacara, kantin, toilet guru, toilet siswa, instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan internet, kondisi lampu kelas, dan sarana LCD serta media belajar, kursi dan meja belajar siswa yang sudah banyak yang rusak, serta fasilitas ruang perpustakaan dan ruang komputer. Penyelenggaraan sekolah

adalah 5 hari kerja dan dikelola oleh 13 guru yang merupakan guru tetap yayasan. pendidikan guru di SMP tersebut adalah lulusan S1. Dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang dengan tingkat pendidikan S1. Mayoritas usia guru adalah berkisar usia 36 tahun – 45 tahun.

Data statistik menunjukkan pemenuhan rasio kelas : siswa adalah 1 : 32, dengan jumlah 393 siswa dialokasikan dalam 11 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari pengelompokan 3 rombel kelas 7 (108 siswa), 4 rombel kelas 8 (131 siswa), 4 rombel kelas 9 (154 siswa). Jumlah siswa yang diterima sudah merupakan hasil seleksi karena jumlah pendaftar melebihi dari jumlah ketersediaan ruang belajar. Sementara waktu belajar adalah 5 hari. Data menunjukkan Rasio guru berbanding siswa adalah 1 : 30 telah memenuhi rasio standar pemenuhan ketersediaan tenaga pendidik.

Dalam sisi religiusitas, 88,5% (348 orang) siswa beragama Islam dan 1,5% (6 orang) siswa beragama Kristen, 9,4% beragama Budha, dan sisanya adalah beragama Katholik dan Hindu. Gambaran kehidupan sosial ekonomi siswa berada pada golongan menengah ke bawah. Kehidupan masyarakat sangat menyatu dan berbaur, ditunjang pula dengan kondisi rumah yang satu sama lain berdempetan. Kemampuan teknologi orang tua sebatas pada penggunaan telepon dan komunikasi melalui sms, *whatsapp*.

Hasil belajar selalu menjadi fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit siswa di SMP PGRI Parung Panjang ini sering mendapatkan nilai yang di bawah KKM. Berbagai usaha dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tampak bahwa guru di SMP PGRI ini melaksanakan pembelajaran tanpa memperdulikan cara belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya. Sedangkan siswa pun tidak mengetahui cara belajar yang benar berdasarkan gaya belajar mereka.

## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1 Solusi**

Berdasarkan permasalahan – permasalahan / tantangan / program yang direncanakan oleh sekolah mitra, ditetapkan skala prioritas yang berkaitan dengan cara belajar berdasarkan gaya belajar. Skala prioritas tersebut berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Hal ini menjadi penting karena berdampak langsung terhadap hasil belajar belajar

Solusi yang ditawarkan adalah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (secara mandiri) dengan melakukan penyuluhan optimalisasi cara belajar berdasarkan gaya belajar.

#### **2.2 Target Luaran**

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa target program sebagai berikut.

Berikut akan dijelaskan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Jasa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pengetahuan hingga siswa mengetahui gaya belajarnya dan cara belajarnya
2. Data gaya belajar dan cara belajar berdasarkan gaya belajar siswa
3. Publikasi jurnal abdimas Universitas Esa Unggul

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Metode dan Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap. Tahap ke-1 adalah penjelasan tentang macam-macam gaya belajar. Tahap kedua adalah identifikasi gaya belajar masing-masing siswa dan refleksi cara belajar selama ini. Tahap ketiga adalah optimalisasi cara belajar berdasarkan gaya belajar.

Untuk menunjang kelancaran program pengabdian masyarakat, beberapa peralatan yang diperlukan antara lain, 1) proyektor yang digunakan untuk memaparkan materi yang terkait, 2) laptop, 3) *handouts*.

#### 3.2 Gambaran IPTEKS yang ditransfer



Gambar 2. Gambaran IPTEKS yang ditransfer

### 3.4 Roadmap Penelitian

<p align="center"><b>2015 – 2016</b></p> <p align="center"><b>Mandiri</b></p>	<p align="center"><b>2017 – 2018</b></p> <p align="center"><b>Penelitian Dosen Pemula</b></p>	<p align="center"><b>2019 – 2021</b></p> <p align="center"><b>Penelitian Pengembangan</b></p>
<p>The use of reflection Journal in Assessing Student Learning</p> <p>Hubungan antara Motivasi menjadi Guru Sekolah Dasar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul</p>	<p>Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik</p> <p>Upaya Guru Sekolah Dasar dalam mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan pengaruhnya terhadap Kompetensi Sosial</p>	<p>Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar</p> <p>Model Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar</p>

**Gambar 3. Roadmap Penelitian**

## BAB IV

### KELAYAKANFAKULTAS DANPROGRAMSTUDI

FKIPUEU berdiripada tahun akademik 2013-2014 dansalah satu misinya adalah menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dibidang keguruan dan ilmu pendidikan. Misi tersebut diwujudkan melalui kinerja Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tabel 4.1 Kinerja FKIPUEU dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat  
Periode 2013– 2017

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
				Sumber*	Jml(Juta Rp)
1	Dr.Rokiah Kusumapradja, MHA	2013	Anggota Steering Committee Seminar Nasional XIIPERSI dan Seminar Nasional Tahunan VII Patient Safety 2013 dan Hospital EXPOXXVI	PERSI	2.005.000.000
		2013	Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan TelukNaga dalam Menurunkan Angka Kesakitan Demam Berdarah.	Puskesmas TelukNaga Cengkareng	6.000.000
2.	AinurRosyid, S.Pdi,MA.	2015	Pengendalian Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Semplak Bogor	Universitas EsaUnggul	3.000.000
		2016	Pelatihan Pengembangan Silabus dan RPP Kurikulum KTSP bagi Guru-Guru di Yayasan Perguruan Birrul Walidain Bogor.	Universitas EsaUnggul	3.000.000
3	Prayogo Hadisulistio, S.Pd.,M.Pd	2017	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang Digital <i>MindMap</i> dengan <i>Mindmaple</i> .	Universitas Esaunggul	3.150.000
		2017	Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran di SMP Providentia Jakarta Barat.	Universitas EsaUnggul	3.150.000
4	Dr.Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M., M.Pd.	2017	Keterampilan Manajemen Kelas melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (BrainGym) di SD Pelita 2, Jakarta Barat	Universitas EsaUnggul	3.500.000
		2017	Peningkatan Keterampilan Manajemen Proses Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Di SMP St. Andreas, Jakarta.	Universitas Esaunggul	3.000.000
5	Harlinda Syofyan, S.Si.,M.Pd	2015	Pelatihan Keterampilan Menyulam di Desa Gunung Bunder Bogor	Universitas Esaunggul	1.000.000
		2015	Pelatihan Pembuatan Kisi-Kisi Soal di Perguruan Darrul Wallidain Semplak Bogor	Universitas EsaUnggul	1.000.000

		2016	IpteksbagiMasyarakat(Ibm) PeningkatanKemampuan MasyarakatdalamPencegahan PenyalahgunaanNarkobapada SekolahMenengahKejuruan(Smk) diKecamatanPulogadungan JatinegaraWilayahJakartaTimur.	IbM DIKTI	50.000.000
		2016	PelatihanMetodePembelajaranIPA di PerguruanDarrulWallidain SemplakBogor	Universitas EsaUnggul	1.000.000
		2017	PelatihanPenerapanKeterampilan ProsesdalamPembelajaranIPAdi SDPelita2, JakartaBarat	Universitas EsaUnggul	3.000.000
		2017	Pelatihan Penerapan Pembelajaran Inovatif danInteraktifpada Pembelajaran IPA DiSMPS. Andreas,JakartaBarat	Universitas EsaUnggul	2.000.000
6	Noni Agustina, M.Pd	2016	PelatihanPenerapanElectornic <i>Storybook</i> dalameningkatkan KemampuanBerbicaradiYayasan BirrulWaalidain.	Universitas EsaUnggul	3.000.000
		2017	PeningkatanKemampuanGuru dalamMerancangMedia PembelajarandenganMenggunakan Powtoon	Universitas EsaUnggul	3.150.000
		2017	PeningkatanKemampuanMenulis MakalahdiSMPProvidentia	Universitas EsaUnggul	3.162.000
7	RikaMutiar, M.Hum	2017	ProgramRangeuntukMenyusun DaftarKosakataBahasaInggrisdi SDPelitaII	Universitas Esaunggul	2.200.000
		2017	Penggunaan <i>Antcon</i> untuk IdentifikasiKarakteristikGenre NaratifDiSMPProvidentia	Universitas Esaunggul	500.000
8	Albert Supriyanto Manurung, S.Si.,M.Pd	2016	PelatihanAritmatikabagiIbu-Ibu (OrangTuaSiswa)diYayasan PerguruanBirrulWaalidain SemplakBogor.	Universitas EsaUnggul	3.000.000
		2017	KonsepLuaspadaBangunDatar bagiGuruDiKelasVSDPelita2, JakartaBarat	Universitas EsaUnggul	3.000.000

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh FKIP UEU kepada sekolah- sekolah mitra yang memerlukan pendampingan dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi dengan jenis kepakaran: pendidikan, pendidikan dasar, manajemen pendidikan, pendidikan kesehatan, pendidikan matematika, pendidikan agama, pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan sosial, pendidikan matematika, pendidikan statistik, pendidikan bahasa inggris, pendidikan jasmani, pendidikan keuangan, pendidikan komputer, kepakaran bidan kepramukaan dan pendidikan perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya, keseluruhan kegiatan didukung oleh para tim dosen abdimas dengan kepakaran di berbagai bidang disiplin ilmu, memiliki pengalaman, dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan solusi bagi permasalahan mitra dan schema abdimas yang ada. Beberapa lintas disiplin ilmu yang ada di UEU, antara lain Teknik Planologi, Transport Planning, Traffic Engineer, Teknik Informatika, Teknik Industri, Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Administrasi Bisnis, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Perpajakan, Desain Industri, Fisioterapi, Farmasi dengan kualifikasi Doktor dan Master.

Skala prioritas untuk menyelesaikan permasalahan sekolah-sekolah mitra distrategikan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen dan Mahasiswa FKIP UEU Periode Pelaksanaan September 2019 - Februari 2020 dengan schema Abdimas Mandiri yang mengambil tema Sentral: Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness / HDC*) dan RIP Renstra FKIP: Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema yang diusung adalah: Gerakan Literasi Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema ini diangkat dengan latar belakang: (1) Kebutuhan dan permasalahan sekolah menuntut adanya gerakan “melek secara modern” dalam berbagai bidang, (2) Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Tahun 2018, (3) Keunggulan konsentrasi matakuliah FKIP UEU pada mata kuliah PSD 362 Pengembangan Literasi.

**BAB V**  
**RENCANA KERJA, JADWAL KEGIATAN, DAN JUSTIFIKASI ANGGARAN**

**1. Bentuk Kegiatan Abdimas**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengoptimalkan cara belajar berdasarkan gaya belajar.

**2. Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berada di SMP PGRI Parung Panjang di Jalan Moch Toha Parung Panjang, Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

**Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Periode September 2019–  
Februari 2020**

No	Kegiatan	Nov '19	Des '19	Jan 2020	Tanggal Kegiatan	Jml Jam
1.	Studi lapangan				Nov 2019	2
2.	Perencanaan proposal, Ketersediaan sekolah mitra dan pengajuan proposal.				Desember 2019	2
3	Penyusunan materi, media, dan bahan presentasi				Desember 2019	3
4	Pelaksanaan kegiatan abdimas pukul 08.00 – 15.00				Januari 2020	7
6	Pengolahan data dan Penyusunan laporan akhir				Januari 2020	2

**3. Hasil dan Luaran yang dicapai**

Kegiatan yang telah dilakukan di Jalan Moch Toha Parung Panjang, Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat diikuti oleh siswa sebanyak 18 siswa.

Pada tahap awal, siswa diberikan penjelasan tentang gaya belajar. Gaya belajar adalah cara terbaik seseorang menangkap dan mengolah informasi dengan mudah sehingga menjadi suatu pemahaman. Ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar Visual menitikberatkan pada penglihatan, yang artinya bahwa siswa jika mempunyai gaya belajar visual mengandalkan penglihatan atau melihat buktinya dulu. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu 1) kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; 2) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; 3) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; 4) memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; 5) terlalu reaktif terhadap suara; 6) sulit mengikuti anjuran secara lisan; dan 7) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Adapun ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah posisi kepala terangkat ke atas ke arah orang yang sedang berbicara; eye accessing melihat ke atas; nafas pada dada bagian atas, tipis; posisi leher lurus dan tegak; penampilan rapi, warna serasi, teratur; mengingat dengan gambar; lebih suka membaca dari pada dibacakan; membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh; menangkap detail; mengingat apa yang dilihat; selalu mengadakan kontak mata; berbicara cepat, hampir tanpa titik koma; menjaga jarak dengan orang lain supaya dapat melihat lebih jelas; dan berpikir selalu “gambar besarnya”.

Gaya belajar Auditorial mengandalkan pendengaran untuk dapat mengolah informasi dan memahaminya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, yaitu, 1) siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; 2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; dan 3) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang. Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Auditorial, yaitu posisi kepala menoleh ke arah orang yang sedang berbicara; eye accessing ke arah dan sejajar dengan telinga; nafas merata di seluruh permukaan dada; memandang jauh; menghindari kontak mata; perhatiannya mudah terpecah; berbicara dengan pola berirama; selalu mengulang apa yang baru mereka dengar; belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuar saat membaca; berdialog secara internal dan eksternal; sikap tubuh lemah lembut dan mengalir; berdiri dekat dengan orang lain supaya dapat mendengar jelas; mudah terganggu oleh kebisingan; dan cara berpikir kronologi

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan siswa untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi agar dapat memahami dan mengingatnya. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini

bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Kinestetik, yaitu: posisi kepala dan dahi agak menunduk; eye accessing menunduk atau menunduk ke arah kanan; nafas dalam, di daerah diafragma; jarang mengadakan kontak mata; suara nada rendah, tempo lambat; sering berjedes ketika berbicara; berdiri berdekatan; banyak bergerak; suka sentuhan, merasakan informasi; belajar dengan melakukan; cenderung asosiasi dengan pengalaman mereka sendiri; menunjuk tulisan saat membaca; menanggapi secara fisik; dan mudah terganggu oleh emosi sendiri

Dari ketiga gaya belajar, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, tidak ada satu siswa yang hanya memiliki satu gaya belajar. Satu siswa mempunyai kombinasi gaya belajar, dan kemungkinan kombinasi itu adalah visual audio atau auditory visual, visual kinestetik atau kinestetik visual, dan auditory kinestetik atau kinestetik auditory. Dari kombinasi-kombinasi itu akan terdapat gaya belajar yang mendominasi.

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa SMP PGRI Parung Panjang ini mayoritas mempunyai gaya belajar Kinestetik dengan sekitar 72%, gaya belajar Auditory 11% dan gaya belajar Visual 11%, dan 6% Visual Kinestetik karena skornya berimbang.

Adapun cara belajar yang harus diketahui oleh siswa berdasarkan gaya belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk gaya belajar Visual, cara belajar yang maksimal adalah 1. Watch yaitu dengan melihat, menonton. Informasi akan sangat mudah dipahami ketika informasi tersebut disampaikan dengan bantuan alat bantu visual, misalnya video. 2. Visualize yaitu dengan memvisualisasikan apa yang didengar. 3. Write it down yaitu dengan menuliskan apa yang didengar, dan tidak harus menuliskan semua kata, cukup dengan menuliskan kata kunci, ide, ketika informasi itu disampaikan secara lisan. 4. Draw yaitu menggambar, maksudnya adalah dengan membuat corat-coret atau peta konsep (mind mapping), flow chart, dan lain lain. 5. Color yaitu dengan menggunakan warna, maksudnya adalah untuk highlight informasi atau kata-kata kunci.

Dari cara belajar berdasar gaya visual ini, siswa SMP PGRI ini lebih banyak menggunakan cara *Watch*, namun itu pun juga tidak selalu dipergunakan ketika belajar di kelas atau di rumah. Kini mereka punya alternatif lain untuk belajar.

- b. Untuk gaya belajar Auditory, cara belajar yang maksimal adalah 1. Watch, sama halnya dengan gaya belajar visual. 2. Say yaitu membaca nyaring informasi yang

ingin diketahuinya, jika informasi tersebut diberikan secara tertulis, jika tidak maka 3. Repeat yaitu mengulang informasi tersebut untuk mengingat dengan mata tertutup. 4. Discuss yaitu membicarakan idea tau informasi yang disampaikan dengan kelompok. 5. Avoid noise yaitu menghindari kebisingan, mencari tempat yang tenang untuk belajar.

Dari cara belajar berdasarkan gaya belajar auditori ini, siswa SMP PGRI ini lebih banyak menggunakan cara *Watch* dan *Avoid noise*. Mereka belum menggunakan *discuss* karena mereka tidak berani menyampaikan apa yang ada dipikirkannya. Namun itu harus dicoba karena itu adalah cara belajar siswa dengan gaya belajar auditori

c. Gaya belajar Kinestetik, cara belajar yang optimal adalah 1. Examples yaitu menggunakan contoh-contoh dari informasi yang disampaikan 2. Discuss (seperti pada gaya belajar auditori) 3. Get active yaitu dengan melakukan aktivitas. 4. Move yaitu bergerak, maksudnya adalah dengan melakukan gerakan-gerakan badan misalnya kaki, tangan, dan lain-lain. 5. Take breaks yaitu berjeda, maksudnya adalah tidak belajar secara maraton, lebih baik jika belajar beberapa saat dan istirahat, ketika istirahat, dianjurkan melakukan aktifitas fisik.

Dari cara belajar berdasarkan kinestetik ini, siswa SMP PGRI ini lebih banyak menggunakan *examples*. Cara belajar yang lain belum dicoba karena takut ketika diskusi, ditegur dan disalahkan ketika melakukan *move*.

### **Hasil dan luaran**

Hasil yang dicapai sebagai output dari kegiatan ini adalah data siswa dengan gaya belajarnya. Siswa SMP PGRI ini sudah mengetahui gaya belajarnya dan memahami bagaimana mengoptimalkan cara belajar berdasarkan gaya belajarnya. Pemahaman mereka terhadap gaya belajar ini mencapai 80%. Luaran yang akan dicapai adalah Haki, dan publikasi pada jurnal abdimas Universitas Esa Unggul.

#### 4. Penyusunan Anggaran

Biaya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Komponen	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
A.	Pembelian barang habis pakai	2.100.000,-
B.	Biaya transportasi dan akomodasi	400.000,-
C.	Pembelian barang inventaris untuk internal atau mitra	0,-
D.	Lain-lain	500.000,-
Total Biaya		3.000.000,-

No	Komponen	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
<b>A. PEMBELIAN BARANG HABIS PAKAI</b>		
1	Cetak materi pelatihan 10 hal x 15 x Rp 200,-	30.000,-
3	Kebutuhan ATK kertas = 1 rim x Rp 55.000	55.000,-
4	Kebutuhan tinta printer = 1 set x Rp 250.000	250.000,-
5.	Materai 2 buah x Rp 7.500,-	15.000,-
6	Penggandaan dokumen proposal = 3 set x Rp 30.000,-	90.000,-
7	Analisis, laporan dan penggandaan Dokumen Laporan = 3 set x Rp 40.000	120.000,-
8.	Plakat dan souvenir untuk sekolah	300.000,-
9	Konsumsi guru dan staf sekolah = 16 orang x Rp 30.000	480.000,-
10.	Konsumsi anggota mahasiswa dan peneliti = 3 x Rp 30.000	90.000,-
11.	Kudapan untuk guru dan staf sekolah = 16 x Rp 14.000	224.000,-
12.	Kudapan untuk anggota mahasiswa dan peneliti = 3 x 10.000	30.000,-
13.	Souvenir untuk peserta (guru) = 13 x Rp 20.000	260.000,-
14.	Cetak sertifikat dimas untuk ketua dan anggota = 3 x 10.000	30.000,-
15.	Kuota internet 10 GB untuk pencarian informasi dan data yang mendukung	126.000,-
TOTAL BIAYA		2.100.000

No	Komponen	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
<b>B. BIAYA TRANSPORTASI DAN AKOMODASI</b>		
1	Sekolah Mitra (Ketua) = 5 pertemuan x 2 (pp) x Rp 50.000,-	250.000,-
2	Sekolah Mitra = 3 pertemuan x 2 (pp) x Rp 50.000,-	150.000,-
TOTAL BIAYA		400.000,-

No	Komponen	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
<b>C. LAIN – LAIN</b>		
	Haki	500.000
TOTAL BIAYA		500.000

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil dari kegiatan ini didapatkan kesimpulan bahwa

- a. Diketahui gaya belajar siswa SMP PGRI Parung Panjang
- b. Diketahui cara mengoptimalkan cara belajar siswa yang efektif berdasarkan gaya belajar siswa

### **2. Saran**

- a. Perlu adanya kesadaran dari siswa untuk tetap menggunakan cara belajar berdasarkan gaya belajarnya
- b. Perlu adanya kesadaran dari guru untuk memberikan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa

## Referensi

- Widayanti, F. D. 2010. *Pengaruh Pengelompokan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar dan Multiple Intelligences pada Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Lumajang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan oleh Ari Nilandri. 2000. Bandung: Kaifa.
- Kemp, J. E. 1994. *The Instructional Design Process*. Alih bahasa: Asril Marjohan. Bandung: Penerbit ITB.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Samples, B. 2005. *Revolusi Belajar untuk Anak*. Terjemahan Kaifa. Jakarta: Kaifa.
- Kolb, D. A. and Kolb, A. Y. 2005. *The Kolb Learning Style Inventory-Version 3.1 Technical Specifications*. Experience Based Learning System, Inc. Case Western Reserve University.

Foto Kegiatan



Diberikan kepada :

**AINUR ROSYID**

Atas partisipasinya sebagai :

*Instruktur*

dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat :

**“MENGOPTIMALKAN CARA BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR”**

yang diselenggarakan pada tanggal 01 Februari 2020

Jakarta, 01 Februari 2020



Universitas  
**Esa Unggul**  
L P P M

Erry Yudha Mulyani, MSc

Ka. LPPM



Adi Bahtiar, SPd

Kepala SMP PGRI Parung Panjang



Universitas  
**Esa Unggul**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. Ratnawati Susanto, MM, MPD

Dekan FKIP